

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan luput dari bahasa. Bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk berekspresi dan juga berinteraksi baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa dapat dikatakan tepat apabila sesuai dengan situasi dan kondisi penuturan, wujud bahasa yang dipergunakan biasanya dipengaruhi oleh sejumlah faktor misalnya siapa yang berbicara dan siapa lawan bicara, apa tujuan pembicaraan, masalah apa yang dibicarakan serta situasi pembicaraan pada saat berbicara. Semua yang berkaitan dengan faktor tersebut dikenal dengan istilah pragmatik yang dalam tuturannya mengandung deiksis, salah satunya deiksis sosial.

Deiksis merupakan kajian pragmatik. Membahas tentang makna kata yang dirujuk dari kata yang dipakai dalam suatu tuturan. Menurut (Djajasudarman, 2017) deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antar bahasa dan konteks didalam struktur bahasa itu sendiri. Istilah deiksis dipinjam dari bahasa Yunani untuk pertunjukan. Deiksis berdasarkan prototipe adalah penggunaan pronominal demonstratif, pronomina persona I dan II, kala, temporal khusus dan lokasi (misalnya sekarang, disini) dan termasuk ciri-ciri gramatikal yang terkait langsung didalam situasi tuturan.

Deiksis sosial sering ditemukan dalam berbagai ungkapan atau percakapan, baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan deiksis sosial pada masyarakat sering disebut penunjuk konteks untuk memperhalus tuturan, sehingga

tidak menyakiti perasaan lawan tutur. Tanpa disadari ketika seseorang sedang melakukan pertuturan terjadi seleksi kata yang sering digunakan. Deiksis adalah ilmu yang berhubungan antara bahasa dengan konteks dari penutur (orang pertama) dan mitra tutur (orang kedua) yang menganalisis makna karena referen yang tidak disertai konteks dalam tindak ujaran. Dalam kegiatan bertutur perlu menginterpretasi maksud dari ujaran agar penutur dan mitra tutur mampu memahami konteks ujaran. Dalam ujaran deiksis mempunyai peranan penting, sehingga lawan bicara dapat memahami ujaran tersebut, yang antara lain melalui konteks. Pertukaran percakapan dari penutur dan mitra tutur terutama jika atribut orang tersebut memiliki tingkatan sosial atau status sosial dalam masyarakat maka penjelasan mengenai deiksis sosial akan berkonteks pada penyebutan deiksis orang tersebut. Deiksis orang ternyata tergantung pada aspek-aspek deiksis sosial maka penjelasan tentang deiksis sosial harus mencangkup penyebutan deiksis orang tertentu karena ciri-ciri deiksis sosial terutama status sosial dan atribut orang.

Penggunaan deiksis sosial pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) memiliki latar belakang yang penting untuk pengembangan kemampuan berbahasa dan pemahaman komunikasi mereka. Deiksis sosial adalah penggunaan kata atau ungkapan yang bergantung pada konteks sosial, seperti waktu, tempat, dan hubungan antara pembicara dan pendengar.

Mahasiswa PBSI mempelajari bahasa dan sastra Indonesia secara mendalam, termasuk pemahaman tentang pemilihan kata, ekspresi, dan cara

berkomunikasi yang efektif. Pemahaman deiksis sosial menjadi penting dalam konteks ini karena membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan situasi atau konteks sosial tertentu.

Konteks akademik, mahasiswa PBSI secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti presentasi, diskusi, dan penulisan karya ilmiah. Penggunaan deiksis sosial yang tepat akan membantu mereka menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada pendengar atau pembaca. Misalnya, penggunaan kata ganti orang pertama (aku/saya), orang kedua (kamu/anda), atau orang ketiga (dia/dia) harus sesuai dengan hubungan sosial yang ada dalam komunikasi tersebut.

Selain itu, dalam konteks komunikasi sehari-hari, penggunaan deiksis sosial juga penting bagi mahasiswa PBSI untuk menghormati norma-norma sosial dan etika berbahasa. Mereka perlu memahami dan menghargai aturan-aturan yang berlaku dalam situasi komunikasi, seperti penggunaan bahasa yang sopan dan tindak tutur yang sesuai.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan deiksis sosial pada mahasiswa Uki Toraja PBSI membantu mereka menjadi komunikator yang lebih terampil dan efektif dalam berbagai konteks komunikasi, baik dalam lingkup akademik maupun kehidupan sehari-hari. Penutur dan mitra tutur tidak hanya dituntut untuk menyampaikan informasi sesuai fakta atau kebenaran tetapi hendaklah menempatkan masing-masing dalam keharmonisan, maka kesantunan dalam berbahasa hendaklah dijunjung tinggi oleh setiap manusia. Oleh karena itu kesantunan seseorang dalam berbahasa merupakan pokok penting dalam kegiatan

berbahasa. Tuturan yang sopan dan santun menggambarkan kecerdasan seseorang dalam bertutur, hal itu juga membuat lawan tutur merasa nyaman, senang dan merasa lebih dihormati selaku mitra tutur.

Berkaitan dengan fungsi bahasa tersebut, penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakannya. Dalam kegiatan bertutur diperlukan pertimbangan mengenai bagaimana penutur mengatur apa yang hendak ia tuturkan sesuai dengan keadaan, di mana, kapan, dan orang yang diajak bertutur. Diperlukannya sikap baik dalam bertutur, karena tujuan dalam berkomunikasi adalah menjalin silaturahmi antar sesama. Tuturan yang disampaikan oleh pembicara tentu mempunyai makna atau maksud dalam kegiatan bertutur yang sedang berlangsung antara pembicara dan pendengar. Selaras dengan pendapat Aminuddin (2016) bahwa pragmatik adalah bidang studi yang mempelajari makna yang disampaikan penutur atau penulis kemudian ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Seorang penutur bisa saja menyampaikan maksud lain dibalik tuturan yang diucapkannya, maka kita perlu tahu hubungan antara bahasa dan konteks di dalam struktur bahasa itu sendiri yakni dengan deiksis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diteliti deiksis sosial pada tindak tutur mahasiswa PBSI. Pemilihan deiksis dalam penelitian ini di anggap menarik karena ingin mengetahui secara mendalam penggunaan deiksis sosial pada mahasiswa PBSI.

B. Batasan Masalah

Deiksis dibedakan atas lima yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis petunjuk dan deiksis sosial. Peneliti ini hanya difokuskan pada Penggunaan Deiksis Sosial pada Mahasiswa PBSI UKI Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut, bagaimanakah bentuk deiksis sosial yang digunakan oleh mahasiswa PBSI UKI Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman penggunaan deiksis sosial yang digunakan oleh mahasiswa PBSI UKI Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya komunikasi dengan memberikan wawasan tentang deiksis sosial memainkan peran penting dalam konstruksi makna dan pemahaman antar individu

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Dosen

Menyediakan data empiris yang dapat di gunakan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan aspek pragmatic, khususnya deiksis sosial.

b) Mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai bahasa khususnya deiksis sosial dalam kajian pragmatic dan memperluas penggunaan deiksis sosial ini.